

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Teks di dalam media adalah hasil proses wacana media. Di dalam proses tersebut, nilai-nilai, ideologi dan kepentingan media turut serta sehingga memperlihatkan bahwa media tidak netral sewaktu mengonstruksi realitas sosial. Media mengikutsertakan perspektif dan cara pandang dalam manafsirkan realitas sosial dalam sebuah wacana khususnya berita. Teks-teks berita juga telah diproduksi sedemikian rupa oleh para jurnalis dan editor berita sehingga event atau kejadian nyata yang dilaporkan tidak lagi kejadian autentik yang terjadi. Melainkan telah mengalami proses editing bahasa dan manipulasi bahasa yang dilakukan oleh institusi media (Rachmah, 2016 :107).

Peneliti menemukan adanya fenomena-fenomena yang terjadi ketika membandingkan antara beberapa wacana dalam koran mengenai struktur wacana. Dengan mencoba menganalisis wacana tersebut, akan diketahui makna yang tersembunyi di balik sebuah wacana dengan sederhana. Cara membaca yang lebih mendalam dan jauh ini disebut sebagai analisis wacana. Analisis wacana adalah sebuah upaya proses (penguraian) untuk memberikan penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang akan atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungan mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan (Eriyanto : 2015). Dengan menganalisis isi wacana teks berita, akan diperoleh berbagai makna yang terkandung dalam berita tersebut karena teks berita adalah hasil dari praktik produksi.

Peneliti menemukan fenomena pada tanggal 15 Januari 2018 dalam koran *Kompas* terdapat satu wacana teks berita yang mengandung dimensi teks pada bagian struktur makro, yaitu :

**(1) Proses Impor Dipertanyakan** (judul)

Impor Beras yang akan dilakukan PT PPI (Persero), bukan Perum Bulog, mengundang pertanyaan. Kegiatan Impor yang mendekati masa panen juga memunculkan kekhawatiran. (lead)

.....

..... (isi teks berita)

Sebuah judul yang dicetak tebal dan berada di bagian paling atas sebelum *lead*. Dari fenomena (1), dilihat dari penggunaan dimensi teks khususnya bagian struktur makro, terdapat elemen tematik yang berupa judul berita. Judul tersebut menekankan tema pada penggunaan frasa *Proses Impor* yang kemudian diikuti oleh kata *dipertanyakan* yang mengandung arti untuk mengundang rasa penasaran atau kebingungan pembaca akan diadakannya proses impor atau tidak karena hal itu akan berdampak.

Selain itu, pada tanggal 10 Januari 2018 pada koran *Kompas* ditemukan fenomena yang sama, yaitu :

**(2) Operasi Pasar Beras Diperluas** (judul)

Harga beras masih terus naik hingga pekan ini sehingga pemerintah dan Perum Bulog memperluas jangkauan operasi pasar. Jika harga tak juga turun, pemerintah membuka opsi impor. (lead)

.....

..... (isi teks berita)

Dalam fenomena (2) juga terdapat penggunaan dimensi teks khususnya bagian struktur makro, yaitu elemen tematik yang berupa judul berita. Judul tersebut menekankan tema pada penggunaan frasa *Operasi Pasar Beras* yang kemudian diikuti oleh kata *diperluas* atau diartikan sebagai tindakan memperbanyak jangkauan dalam melakukan operasi pasar beras.

Selanjutnya, wacana teks berita pada tanggal 24 Januari 2018 pada koran *Radar Banyumas*, yaitu:

**(3) Jateng Swasembada Beras (judul)**

Ganjar Tegaskan Tak Perlu Impor (*lead*)

BANYUMAS-Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menyatakan bahwa Jateng sudah swasembada beras sebab itu tidak membutuhkan impor.  
..... (isi berita)

Dilihat dari struktur mikro khususnya semantik elemen latar, dimensi konteks sosial bisa diketahui dari adanya elemen latar pada teks (3). Jadi impor akan dibutuhkan jika swasembada belum dilakukan oleh pemerintah.

Di sisi lain, peneliti menemukan wacana teks berita dengan topik yang sama pada tanggal yang berbeda, yaitu :

**(4) Pada tanggal 10 Januari 2018 untuk *Kompas* berjudul *Operasi Pasar Beras Diperluas* dan tanggal 5 Januari 2018 untuk *Radar Banyumas* berjudul *Gagal Panen, Harga Beras Melonjak***

Kedua judul wacana (4) terbit pada tanggal yang berbeda, namun memiliki kesamaan untuk dilakukan operasi pasar. Kesamaan ini ditunjukkan oleh masing-masing media melalui kognisi sosial wartawan (pembuat berita) dalam membuat judul berita. Pada koran *Kompas* secara langsung ditegaskan oleh wartawan dengan penggunaan kata *Operasi Pasar*, namun dalam *Radar Banyumas* tidak langsung menggunakan kata tersebut melainkan ditekankan pada penyebab akan diadakannya operasi pasar.

Selanjutnya ditemukan sebuah berita pada koran *Radar Banyumas* pada tanggal 16 Januari 2018 yang tidak mengandung elemen *lead* (bagian superstruktur), yaitu :

**(5) Sudirman Janjikan Larang Beras Impor (judul)**

SEMARANG-Bakal calon gubernur Jawa Tengah Sudirman Said menegaskan, pemerintah provinsi harus bersikap tegas menolak masuknya beras impor ke wilayahnya. .... (isi berita)

Wacana teks berita (5) tidak mengandung elemen *lead*, padahal dalam skema yang lengkap, superstruktur terdiri dari *lead* dan *story* (isi berita). Hal tersebut bisa diasumsikan juga bahwa kognisi sosial wartawan lebih menekankan pada judul yang telah dibuat karena menggunakan kata *larang*, sehingga *lead* tidak lagi diperlukan sebagai pengantar.

Dilihat dari beberapa dimensi elemen struktur teks yang ada, telah ditemukan berbagai persamaan dan perbedaan bentuk maupun makna dalam penyampaian wacana teks berita. Hal itu juga pernah menjadi penelitian skripsi sebelumnya mengenai proses produksi berita dengan meneliti struktur teks dan diketahui adanya perbedaan dalam hal penyampaian meskipun inti berita sama, pada skripsi berjudul “Analisis Wacana Teks Berita dalam Surat Kabar Harian *Kompas* dan *Radar Banyumas* dengan Pendekatan Teori *Van Dijk*” atas nama Fery Ghozali nim 0601040044 tahun 2010, dan beberapa penelitian lain. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dalam menganalisis wacana menggunakan teori *Van Dijk* dapat dilihat dari struktur-struktur yang terbagi menjadi 7 elemen, kemudian dapat disimpulkan bahwa proses produksi mempengaruhi penyajian teks berita. Jadi tidak hanya dari segi judul dan isi, melainkan lebih mendalam analisis menggunakan elemen yang sesuai dengan teori.

Diambil dari dua media yang berlainan, koran *Kompas* yang notabeneanya adalah koran nasional dengan *Radar Banyumas* yang merupakan koran lokal, ditemukan adanya penggunaan teori *Van Dijk* dalam berbagai penyampaian berita dengan topik tersebut. Dipilihnya kedua media tersebut karena saat proses pencarian koran, peneliti menemukan dua koran di satu meja yang sama dan mendapatkan salah satu wacana berita mengenai kenaikan harga beras dan terdapat salah satu elemen

kajian teori *Van Dijk*. Sehingga digunakanlah kedua koran tersebut untuk dianalisis lebih lanjut mengenai penggunaan teori *Van Dijk*. Kemudian untuk membuktikan kebenarannya diperlukan kajian empiris khususnya dalam studi analisis teks berita dan relasinya dengan paradigma kritis yang berpandangan bahwa berita bukanlah sesuatu yang netral karena terdapat unsur-unsur yang mempengaruhinya.

Terdapat beberapa teori atau model analisis wacana kritis yaitu Roger Fowler, Theo Van Leeuwen, Sara Mill, Teun A. Van Dijk, dan Norman Fairclough. Namun, model analisis wacana kritis yang akan diaplikasikan adalah teori *Van Dijk* karena peneliti menemukan beberapa fenomena dalam wacana berita yang mengandung penggunaan teori *Van Dijk*. Hal yang memperkuat adalah *Van Dijk* beranggapan bahwa penelitian analisis wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, namun karena teks adalah hasil dari suatu praktik produksi dengan adanya kognisi sosial dalam pembuatannya. Dari beberapa fenomena yang ditemukan, analisis konteks sosial dan kognisi sosial dapat dilihat dari penyampaian berita melalui struktur teks yang disajikan oleh kedua media.

Peneliti menggunakan teori tersebut karena dilihat dari wacana yang digambarkan oleh *Van Dijk* mempunyai tiga dimensi atau bangunan yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis *Van Dijk* ini menghubungkan analisis tekstual ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun masyarakat. Jadi proses produksi teks berita diwujudkan oleh struktur teks berita yang terbagi dalam 7 elemen. Hal ini menjadikan teori *Van Dijk* dipilih untuk menganalisis wacana teks berita karena kesesuaiannya dengan fenomena yang ditemukan dan hal pokok dalam proses produksi berita yang akan diteliti.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis berasumsi bahwa dalam koran *Kompas* dan *Radar Banyumas*, ditinjau dari penggunaan teori *Van Dijk* yaitu teks, kognisi sosial ataupun konteks sosial yang ada, akan mempengaruhi produksi wacana dalam media tersebut. Seperti terlihat pada bagian elemen tematik, skematik, maupun dimensi konteks dan kognisi sosial dalam membangun wacana tersebut. Dari fenomena yang ada pada kedua koran tersebut, menunjukkan adanya banyak hal yang perlu dikaji agar analisis wacana lebih akurat dan sesuai dengan keadaan wacana tersebut dimunculkan (proses produksi). Namun, hal ini masih menjadi asumsi penulis. Oleh karena itu akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul **Analisis Wacana Teks Berita dengan Topik “Kenaikan Harga Beras” pada Koran *Kompas* dan *Radar Banyumas* Edisi Januari 2018 menggunakan Teori *Van Dijk*.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian yang berjudul **Analisis Wacana Teks Berita dengan Topik “Kenaikan Harga Beras” pada Koran *Kompas* dan *Radar Banyumas* Edisi Januari 2018 menggunakan Teori *Van Dijk*** dirumuskan masalah :

1. Bagaimana dimensi teks pada wacana berita dengan topik “*Kenaikan Harga Beras*” pada Koran *Kompas* dan *Radar Banyumas* Edisi Januari 2018 menggunakan teori *Van Dijk* ?
2. Bagaimana dimensi kognisi sosial pada wacana teks berita dengan topik “*Kenaikan Harga Beras*” pada Koran *Kompas* dan *Radar Banyumas* Edisi Januari 2018 menggunakan teori *Van Dijk* ?
3. Bagaimana dimensi konteks sosial pada wacana teks berita dengan topik “*Kenaikan Harga Beras*” pada Koran *Kompas* dan *Radar Banyumas* Edisi Januari 2018 menggunakan teori *Van Dijk* ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendiskripsikan dimensi teks pada wacana teks berita dengan topik “*Kenaikan Harga Beras*” pada Koran *Kompas* dan *Radar Banyumas* Edisi Januari 2018 menggunakan teori *Van Dijk*.
2. Mendiskripsikan dimensi kognisi sosial pada wacana teks berita dengan topik “*Kenaikan Harga Beras*” pada Koran *Kompas* dan *Radar Banyumas* Edisi Januari 2018 menggunakan teori *Van Dijk*.
3. Mendiskripsikan dimensi konteks sosial pada wacana teks berita dengan topik “*Kenaikan Harga Beras*” pada Koran *Kompas* dan *Radar Banyumas* Edisi Januari 2018 menggunakan teori *Van Dijk*.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan praktis, yaitu :

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu wacana bahasa Indonesia tentang analisis wacana kritis teori *Van Dijk*.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan dalam memperdalam wawasan tentang analisis wacana kritis teori *Van Dijk*.
- b. Bagi Penulis, selain bermanfaat untuk memperdalam ilmu tentang analisis wacana kritis juga untuk memenuhi tugas akhir skripsi khususnya penelitian bahasa.